

BAB II TINJAUAN PASAR TRADISIONAL

II.1 TINJAUAN UMUM

II.1.1 Pengertian Pasar

Definisi pasar menurut Peraturan Presiden RI nomor 112 tahun 2007 merupakan sebuah tempat dimana terjadi kegiatan jual beli barang dengan jumlah pedagang lebih dari satu pedagang, yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar tradisional, plaza, mall, atau pusat perdagangan dan sebutan lainnya.

Menurut Menteri Perdagangan RI, dalam pengertian ekonomi, pasar adalah sebuah situasi dimana seseorang atau lebih dari satu pembeli (konsumen) atau penjual (produsen atau pedagang) melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.

Pasar dalam kajian sosiologi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu antara pasar sebagai tempat (*market place*) dan pasar (*market*). (Damsar, 2009)

- Pasar sebagai tempat pasar (*market place*)

Merupakan bentuk fisik dimana barang dan jasa dibawa untuk dijual dan dimana pembeli bersedia membeli barang dan jasa tersebut.

- Pasar (*Market*)

Menurut sosiolog sebagai suatu institusi sosial, yaitu suatu struktur sosial yang memberikan tatanan siap pakai bagi pemecahan

persoalan kebutuhan dasar kemanusiaan, khususnya kebutuhan dasar ekonomi dalam distribusi barang dan jasa. Pasar oleh sebab itu, dapat dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi di seputar proses jual beli sesuatu yang berharga.

II.1.2 Fungsi Pasar

Pasar merupakan tempat yang berfungsi untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat yang memerlukan bahan kebutuhan pokok. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi bidang diantaranya, yaitu :

- Sosial dan budaya

Pasar merupakan tempat dimana terdapat kegiatan masyarakat dalam melakukan kontak sosial secara langsung yang menjadi sebuah tradisi masyarakat, terutama dalam kegiatan jual beli antara konsumen dan produsen serta melakukan interaksi secara langsung antara komunitas pada sektor informal dan formal.

- Ekonomi

Merupakan tempat kegiatan transaksi antara konsumen dengan produsen, yang menjadikan pasar sebagai pusat perputaran roda perekonomian masyarakat sekitar.

- Arsitektur

Pasar merupakan perwujudan dari tradisi masyarakat sehingga pasar dapat menampilkan ciri khas dari suatu daerah dengan menampilkan bentuk fisik bangun dan ornament yang dimiliki

II.1.3 Jenis Pasar

II.1.3.1 Pasar Menurut Bentuk Kejadiannya dan Cara Transaksinya.⁶

Pasar yang digambarkan menurut bentuk kejadiannya di bagi menjadi dua pasar, yaitu pasar nyata dan pasar abstrak :

- Pasar nyata adalah pasar yang menawarkan barang yang dapat diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli.
- Pasar abstrak adalah pasar yang pedagangya tidak menawar barang yang akan dijual dan tidak membeli barang secara langsung, tetapi hanya membeli melalui surat dagangnya saja. Contohnya pasar online, saham dan modal.

Pasar menurut cara transaksinya dapat dibedakan menjadi 2 jenis pasar, yakni pasar tradisional dan pasar modern :

- Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional yang mengusung kebudayaannya dimana pada penjual dan pembeli dapat melakukan tawar-menawar saat melakukan transaksi secara langsung. Umumnya barang-barang yang diperjual belikan adalah barang kebutuhan pokok dan bahan pangan.
- Pasar modern adalah pasar bersifat modern yang menjual barang dagangnya dengan harga yang pas dan tidak dapat melakukan kegiatan tawar-menawar dan dengan melakukan pelayanan secara sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern adalah plaza, mall, dan swalayan.

⁶ Peraturan Daerah Yogyakarta No 2 Tahun 2009 Tentang Pasar

II.1.3.2 Pasar Menurut dari Segi Dagangannya.

Pasar menurut segi dagangannya dapat dibagi menjadi 2 jenis, yakni pasar umum dan pasar khusus :

- Pasar umum adalah pasar yang menjual barang dagangannya lebih dari satu jenis barang. Dagangan yang dijual pada pasar ini pada umumnya meliputi kebutuhan pokok sehari-hari.
- Pasar khusus adalah pasar yang memperjual-belian barang dagangannya sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta perlengkapannya.

II.2 TINJAUAN KHUSUS

II.2.1 Pengertian Pasar Tradisional

Definisi pasar tradisional menurut Peraturan Presiden RI nomor 112 tahun 2007 merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

II.2.2 Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional

Pasar tradisional yang tersebar di dalam kota maupun desa memiliki ciri khas tersendiri dalam kegiatan proses jual-beli antara konsumen dan produsen, tidak hanya sebagai sarana bertemunya antar penjual dan pembeli, tetapi juga sebagai sarana berlangsungnya hubungan personal antara penjual-pembeli, sebagai tempat sumber informasi, dan merupakan sarana bagi daya dukung perekonomian kota

maupun desa. Pasar Tradisional memiliki potensi yang tidak dapat diabaikan baik secara ekonomis dan social, yaitu antara lain:⁷

- Pertama, secara ekonomis mampu menghidupi ribuan orang, atau merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup atau ruang bagi pemberdayaan ekonomi rakyat.
- Kedua, pasar sebagai ruang publik merupakan sarana untuk membentuk jalinan relasi social-ekonomi, yang di dalamnya terbangun nilai-nilai untuk saling percaya, saling menghormati, dan perasaan empati terhadap sesame.
- Ketiga, secara alami pasar terbangun dari sebuah jaringan atau komunitas berbagai kelompok sosial, mulai dari pedagang besar, kecil, lesehan, pedagang kaki lima, buruh angkut, dan pembeli (Himawan 2005).

II.2.3 Fungsi Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki fungsi yang positif terhadap peningkatan perekonomian daerah antara lain berfungsi sebagai :⁸

- a) Pusat pengembangan ekonomi rakyat.
- b) Sumber retribusi daerah.
- c) Sebagai sarana pertukaran barang.
- d) Sebagai sarana perputaran uang daerah.
- e) Sebagai sumber lapangan pekerjaan.

⁷ Emiliana Sadilah, dkk, *Esistensi Pasar Tradisional “Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Semarang – Jawa Tengah”*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata - Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film – Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yogyakarta, 2011, Hal 6

⁸ Emiliana Sadilah, dkk, *Esistensi Pasar Tradisional “Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Semarang – Jawa Tengah”*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata - Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film – Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yogyakarta, 2011, Hal 101

II.2.4 Ciri-ciri Pasar Tradisional

Kriteria pasar tradisional adalah sebagai berikut :⁹

- 1) Pasar Tradisional dimiliki, dibangun dan/atau dikelola pemerintah daerah.

Pernyataan ini tercantum diperaturan daerah pada setiap daerah dimana pasar tradisional tersebut berada.

- 2) Kegiatan transaksi dilakukan secara tawar menawar.

Kegiatan tawar menawar sudah ada sejak dulu dan kini menjadi budaya yang terbentuk didalam pasar tradisional, kegiatan tawar menawar ini dapat membangun atau merangsang kekerabatan serta hubungan sosial antar konsumen dan produsen menjadi lebih dekat.

- 3) Memiliki tempat usaha yang beragam dan menyatu dalam satu lokasi yang sama.

Pasar tradisional memiliki ciri khas pada barang dagangannya dimana dalam satu lokasi yang sama, pedagang menjual berbagai barang dagangan yang berbeda-beda, didalam pasar terdapat pengklompokan pedagang sesuai jenis barang dagangan yang dijual, seperti daging, sayur, bumbu dan buah.

- 4) Barang dan jasa yang ditawarkan sebagian besar bahan baku lokal.

Pasar Tradisional memperjual-belikan barang dagangan yang didapat dari hasil panen, yang dihasilkan oleh petani-petani dari daerah tersebut. Dagangan yang dihasilkan dari hasil panen petani daerah tersebut pada umumnya tidak sampai di *import* hingga keluar daerah, pulau atau Negara.

Ciri-ciri pasar tradisional pada akses jual beli yang terdapat dalam pasar yaitu meliputi sebuah tempat atau wadah untuk melaksanakan

⁹ Peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 20 Tahun 2012, Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

kegiatan jual beli tersebut, yang berupa kios, los, dan dasaran terbuka (DT).¹⁰

- 1) Kios adalah sebuah bangunan permanen yang di beri sekat dan pada setiap sisi mukanya diberi pintu berderet (*rooling door*) terbuat dari bahan kayu, alumunium, atau seng, sehingga dapat dibuka atau ditutup dengan mudah.
- 2) Los adalah sebuah bangunan memanjang yang terdapat di dalam pasar, tidak memiliki sekat-sekat pemisah. Bangunan ini hanya terdapat beberapa bangku panjang yang digunakan untuk meletakkan barang dagangan, jika tutup barang dagangan tersebut dimasukkan kedalam bangku.
- 3) Dasaran terbuka (DT) adalah tempat pedagang kecil atau PKL yang tidak resmi. Pedagang tersebut berdagang di dasaran terbuka dengan menggunakan atap berupa payung atau terpal, yang dapat dibuka dan ditutup dan dipindah-pindah setiap saat.

Ciri pasar menurut Lilananda (1997) berdasarkan pengelompokan dan jenis barang, pada dasarnya jenis barang di pasar umumnya dibagi dalam 4 kategori kelompok barang dagangan, yaitu antara lain :

- a) Kelompok bersih.
Kelompok ini memperjual belikan barang dagangan berupa jasa, perabot, kebutuhan pokok dan barang grosir.
- b) Kelompok kotor tidak berbau.
Kelompok ini memperjual belikan hasil bumi berupa sayur-sayuran.
- c) Kelompok kotor basah dan berbau.

¹⁰ Emiliana Sadilah, dkk, *Esistensi Pasar Tradisional "Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Semarang – Jawa Tengah"*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata - Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film – Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yogyakarta, 2011, Hal 26

Kelompok ini memperjual belikan hasil bumi berupa buah-buahan dan bumbu dapur.

d) Kelompok bau, kotor dan basah.

Kelompok ini memperjual belikan produk hewani hasil ternak berupa daging ikan, sapi, ayam dan ikan hidup.

II.2.5 Fasilitas Pasar Tradisional

Fasilitas utama dan pendukung berperan penting untuk memenuhi kebutuhan standar pada pasar-pasar tradisional. Fasilitas pada pasar tradisional terbagi menjadi 2 yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non fisik, berikut penjelasannya :¹¹

1. Fasilitas Fisik terbagi menjadi beberapa elemen, antara lain :

a) Elemen utama

Salah satu elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu ruang terbuka. Area ini biasanya digunakan sebagai tempat los-los pedagang non permanen atau area parkir liar yang mulai marak muncul pada saat ini.

b) Elemen penunjang

Contoh elemen-elemen penunjang pada pasar tradisional yaitu area bongkar muat barang dagangan, dan pos penjaga.

c) Elemen pendukung

Beberapa elemen pendukung yang ada di pasar adalah pusat pelayanan kesehatan, penitipan anak, pelayanan jasa, kantor pengelola pasar, koperasi pasar, tempat ibadah seperti mushola atau masjid.

d) Jaringan angkutan manusia dan barang

e) Jaringan utilitas

Jaringan utilitas yang dimaksud adalah saluran listrik, air bersih, hydrant, komunikasi, dan sampah. Selain itu terdapat

¹¹ Departemen Perdagangan, “Pengaturan, Pengelolaan, dan Pembangunan Citra Pasar Tradisional di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan”, tahun 2007, Hal : 35-38

saluran saluran air kotor dan limbah yang memenuhi kebutuhan pasar.

- f) Area parkir
- g) Fasilitas sosial

Fasilitas sosial seringkali terlupakan pada pasar tradisional saat ini. Salah satu contoh sederhana fasilitas sosial yang dapat diaplikasikan pada pasar tradisional yaitu teras yang dapat digunakan sebagai interaksi sosial. Selain itu, pemberian vegetasi yang dapat dijadikan tempat berteduh dan menjalin interaksi sosial.

2. Fasilitas Non Fisik

Selain fasilitas fisik yang terdapat pada pasar tradisional, ada pula fasilitas non-fisik yang terdapat pada pasar tradisional seperti pengelolaan pasar, pelayanan dan pengawasan kesehatan dan kelengkapan komoditi yang tersedia dalam pasar.

II.2.6 Kegiatan Pasar

Terdapat berbagai macam kegiatan didalam pasar, kegiatan pasar meliputi kegiatan umum dan kegiatan utama pasar tradisional, berikut penjelasan kegiatan pasar :

1. Kegiatan umum, berikut kegiatan umum perdagangan secara garis besar:
 - a) Kegiatan penyaluran materi perdagangan, meliputi :
 - Sirkulasi, transportasi, dan *dropping* barang.
 - Distribusi barang dagangan ke setiap unit penjualan di dalam pasar.
 - b) Kegiatan pelayan jual beli :
 - Kegiatan jual beli antara pedagang dan konsumen.
 - Kegiatan menyimpan barang dagangan.
 - Kegiatan bergerak dan berpidah pengunjung :
 - Dari luar lingkungan pasar ke dalam bangunan pasar.

- Dari unit penjual satu ke penjual lainnya (dari jalur lintasan jual beli).
 - c) Kegiatan transportasi pencapaian dari dan ke lokasi bangunan pasar.
 - d) Kekuatan pelayanan atau service atau penunjang.
 - Pelayanan bank.
 - Pelayanan pembersihan.
 - Pelayanan pemeliharaan.
2. Kegiatan utama, berikut kegiatan perdagangan utama secara garis besar:
- a) Jenis kegiatan pasar, berikut unsur-unsur kegiatan yang menunjang kegiatan jual beli :
 - Distribusi barang.
 - Penyimpanan barang dagangan.
 - Penyajian barang dagangan.
 - Kegiatan transaksi jual beli barang.
 - b) Sifat kegiatan pasar, berikut adalah sifat kegiatan di dalam pasar :
 - Bersifat dinamis (Kegiatan tawar menawar tanpa ikatan harga yang baku).
 - Terbuka (Konsumen dapat langsung melihat dan memilih barang dagangannya, penjual menawarkan dagangannya kepada semua yang lewat).
 - Akrab (Penjual dan pembeli terlibat langsung dalam transaksi jual beli).

II.2.7 Komponen Pasar Tradisional

1. Ditinjau dari Pelaku Kegiatan.¹²

a) Pedagang

Pedagang pasar adalah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual atau membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya.

Tabel 2. 1Jenis-Jenis Pedagang Pasar

No	Kriteria	Jenis Pedagang
1	Menurut Jumlah Pelaku	• Pedagang Individu • Pedagang Gabungan
2	Menurut Jenis Kegiatan	• Pedagang Formal • Pedagang Informal
3	Menurut Modal	• Modal Kecil • Modal Sedang • Modal Cukup • Modal Besar
4	Menurut Status	• Pedagang Tetap • Pedagang temporer
5	Menurut Tempat Asal	• Pedagang Desa • Pedagang Kota
6	Menurut Cara Penyaluran	• Pedagang Eceran • Pedagang Grosir • Pedagang Pengumpul
7	Menurut Jangkauan Pelayanan	• Pedagang Regional • Pedagang Kota

¹² Ananta Heri P, dkk, *Menahan Serbuan Pasar Modern : Strategi Perlindungan dan Pengembangan Pasar Tradisional*, Lembaga Ombudsman Swasta DIY, Yogyakarta, 2011, Hal : 94-96

No	Kriteria	Jenis Pedagang
		• Pedagang Wilayah
8	Menurut Cara Pelayanan	• Pedagang Langsung • Pedagang Tidak Langsung
9	Menurut Materi dagangan	• Barang Riil • Barang Jasa

Sumber : Ananta Heri P, dkk, *Menahan Serbuan Pasar Modern Lembaga Ombudsman Swasta DIY*, Hal : 94-96
(2011)

b) Pembeli

Pembeli atau konsumen pasar adalah semua golongan yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya dengan harga murah dan dengan pelayanan langsung.

c) Penunjang Pasar

Penunjang pasar antara lain :

- Pemerintah sebagai pemberi izin berdiri dan beroperasinya pasar.
- Pedagang swasta penyewa tempat, pelaksanaan pembangunan pasar.
- Pengelola pelaksanaan pembangunan, pengelola pemasaran tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga barang.
- Bank sebagai memperlancar kegiatan ekonomi.

2. Objek Kegiatan

Kegiatan perdagangan dalam pasar memiliki objek yang berhubungan dengan perdagangan hasil produksi yang memiliki implikasi tuntutan akan sarana transportasi, komunikasi,

pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, dan materi perdagangan yang dikelompokkan pada table berikut :

Tabel 2. 2 Tabel Pengelompokan Objek Kegiatan

No	Kriteria	Jenis Barang Komoditi
1	Jenis Komoditi	• Bahan pangan: hasil pertanian/kebun, peternakan, bumbu-bumbuan, bahan pangan mentah yang diproses/matang. • Bahan sandang • Barang kelontong dan peralatan rumah tangga. • Barang-barang standar. • Barang-barang khusus atau mewah.
2	Sifat Komoditi	• Tingkat Kebauan - Bau yang menusuk : Ikan dan daging - Tidak terlalu bau, berbau tapi tidak menusuk : sayur-sayuran dan buah. - Tidak berbau : pakaian, mainan, dan peralatan rumah tangga. • Tingkat Keawetan - Tidak membusuk / awet : pakaian, mainan, dan peralatan rumah tangga. - Tidak terlalu awet / memiliki batas waktu : sayur-sayuran, buah, dan makanan kemasan. - Tidak awet : daging dan ikan segar. • Tingkat Kekeringan - Kering : pakaian, mainan, dan peralatan rumah tangga.

No	Kriteria	Jenis Barang Komoditi
		- Basah : sayur-sayuran dan buah. - Sangat basah : ikan segar dan daging
3	Tingkat Kepentingan	• Barang kebutuhan sehari-hari. • Barang keperluan berkala. • Barang kebutuhan khusus.
4	Waktu Penggunaan	• Barang yang dapat lama digunakan. • Barang yang dapat habis digunakan.
5	Maksud Penggunaan	• Barang-barang industry. • Barang-barang penunjang hasil produksi. • Barang-barang konsumen.
6	Cara Pengangkutan	• Barang pecah belah. • Barang bukan pecah belah.
7	Cara Penyajian	• Penyajian sederhana, misal: sayur, ikan, bumbu. • Penyajian sedang, misal: beras, dan semuayang diproses. • Penyajian baik, misal: alat-alat rumah tangga. • Penyajian khusus, misal: perhiasan, pakaian, arloji, kaca mata.

Sumber : Ananta Heri P, dkk, Menahan Serbuan Pasar Modern Lembaga
Ombudsman Swasta DIY, Hal : 94-96
(2011)

II.2.8 Persyaratan, Kebutuhan, Standar Perencanaan dan Standar Perancangan

II.2.8.1 Pengelolaan Pasar

Menurut Menteri Perdagangan RI, Mari Elka Pangestu, indikator pengelolaan pasar yang berhasil adalah sebagai berikut :

1. Manajemen yang transparan

konsumen dapat langsung melihat dan memilih barang dagangannya, penjual menawarkan dagangannya kepada semua pengunjung yang melewatinya.

2. Keamanan

Satuan pengamanan pasar bekerja dengan penuh tanggung jawab dan dapat melakukan koordinasi dan kerjasama dengan para penyewa atau pedagang. Para penghuni memiliki kesadaran yang tinggi untuk terlibat dalam menjaga keamanan bersama.

3. Produktifitas pasar

Pembagian waktu yang rapih dan tertib, membuat pemanfaatan pasar kegiatan pasar menjadi optimal, berikut waktu penetapannya :

- Pukul 05.30 s/d 09.00 aktifitas pada pasar bagi pedagang kaki lima yang dikhususkan menjual makanan/jajanan pasae;
- Pukul 04.00 s/d 17.00 aktifitas dalam pasar bagi pedagang kios dan lapak penjualan makanan khas;
- Pukul 06.00 s/d 24.00 aktifitas pasar bagi pedagang ruko;
- Pukul 16.00 s/d 01.00 aktifitas dalam pasar bagi para pedagang Coffe dalam tenda.

4. Penyelenggaraan kegiatan (*event*)

5. Promosi

II.2.8.2 Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

Untuk menindaklanjuti pengembangan program kabupaten/kota sehat pasar seharusnya memiliki lingkungan yang sehat guna meminimalisir penyebaran dan penularan wabah penyakit, hal ini bertujuan untuk mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat, khususnya pada pasar tradisional. Berikut adalah persyaratan kesehatan pada lingkungan pasar:¹³

1. Lokasi

- a) Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang setempat (RUTR)
- b) Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti: bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir dsb.
- c) Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sepadan jalan.
- d) Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.
- e) Mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungannya.

2. Bangunan

2.1 Umum

Bangunan dan perancangan bangun harus dibuat sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

2.2 Penataan Ruang Dagang

- a) Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti : Basah, kering, penjualan unggas hidup, dan pemotongan unggas.

¹³ Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

- b) Pembagian zoning diberi indentitas yang jelas.
- c) Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus.
- d) Setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.
- e) Setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat.
- f) Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 m.
- g) Khusus untuk jenis pestisida, bahan berbahaya dan beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.

2.3 Kantor Pengelola

- a) Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20 % dari luas lantai.
- b) Tingkat pencahayaan ruangan minimal 200 lux.
- c) Tersedia ruangan kantor pengelola dengan tinggi langit-langit dari lantai sesuai ketentuan yang berlaku.
- d) Tersedia toilet terpisah bagi pria dan wanita.
- e) Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.

2.4 Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan

2.4.1 Berikut persyaratan tempat penjualan bahan pangan basah :

- a) Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
- b) Penyajian karkas daging harus digantung.
- c) Alas pemotong (telenan) tidak terbuat dari bahan kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air dan mudah dibersihkan.
- d) Pisau untuk memotong bahan mentah harus berbeda dan tidak berkarat.
- e) Tersedia tempat penyimpanan bahan pangan, seperti ikan dan daging menggunakan rantai dingin (cold chain).
- f) Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.
- g) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- h) Saluran pembuangan limbah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga aliran limbah mudah mengalir, serta tidak melewati area penjualan.
- i) Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

- j) Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk.

2.4.2 Berikut persyaratan tempat penjualan bahan pangan kering:

- a) Meja penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
- b) Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- c) Tersedia tempat cuci tangan yg dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- d) Tempat penjualan bebas binatang penular penyakit dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak) seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk.

2.4.3 Berikut persyaratan tempat penjualan makanan jadi/siap saji :

- a) Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
- b) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- c) Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan.
- d) Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian harus tertutup dengan kemiringan yang cukup.

- e) Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- f) Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, nyamuk.

2.5 Area Parkir

- a) Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar.
- b) Adanya parkir yang terpisah berdasarkan jenis alat angkut, seperti mobil, motor, sepeda, andong/delman dan becak.
- c) Tersedia area parkir khusus untuk pengangkut hewan hidup dan hewan mati.
- d) Tersedia area bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir pengunjung.
- e) Tidak ada genangan air.
- f) Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yg cukup, minimal setiap radius 10 m.
- g) Ada tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas, dan berbeda diantara jalur masuk dan keluar.
- h) Adanya tanaman penghijauan.
- i) Adanya area resapan air di pelataran parkir.

2.6 Konstruksi

2.6.1 Konstruksi atap

- a) Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat berkembangnya binatang penular penyakit.
- b) Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit.

- c) Ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku.
- d) Atap yang mempunyai ketinggian 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir.

2.6.2 Dinding

- a) Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.
- b) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
- c) Pertemuan lantai dan dinding serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (conus).

2.6.3 Lantai

- a) Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan.
- b) Lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air.

2.7 Tangga

- a) Tinggi lebar dan kemiringan anak tangga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga.
- c) Terbuat dari bahan kuat dan tidak licin.
- d) Memiliki pencahayaan minimal 100 lux.

2.8 Ventilasi

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20 % dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation).

2.9 Pencahayaan

- a) Intensitas pencahayaan setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan makanan.
- b) Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas minimal 100 lux.

2.10 Pintu

Khusus untuk pintu los penjualan daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri (self closed) atau tirai plastik untuk menghalangi binatang penular penyakit (vektor) seperti lalat atau serangga lain masuk.

3. Sanitasi

3.1 Air Bersih

- a) Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap harinya secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang.
- b) Tersedia tandon air bersih dilengkapi dengan kran air yang tidak bocor.
- c) Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter.

3.2 Toilet

- a) Tersedia kamar mandi pria dan wanita yang terpisah dilengkapi dengan simbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut :

Tabel 2. 3Jumlah Toilet Sesuai Jumlah Pedagang

No	Jumlah Pedagang	Jumlah Toilet
1	s.d 25	1

2	25 s.d 50	2
3	51 s.d 100	3

*Setiap penambahan 40-100 pedagang harus ditambah 1 toilet

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan RI no. 519 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat (2008)

- b) Tersedia tempat cuci tangan yang cukup.
- c) Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku.
- d) Letak toilet terpisah minimal 10 m dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan.
- e) Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai.
- f) Tersedia tempat sampah yang cukup.

4. Keamanan

4.1 Keamanan Umum

Tersedia pos keamanan dilengkapi dengan personil dan peralatannya.

4.2 Pemadam Kebakaran

- a) Tersedia peralatan pemadam kebakaran yg cukup dan berfungsi serta tidak kadaluwarsa.
- b) Tersedia hidran air dengan jumlah yang cukup menurut ketentuan berlaku.
- c) Letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan diri.

5. Fasilitas Lain

5.1 Tempat Sarana Ibadah

- a) Tersedia tempat ibadah dan tempat wudlu dengan lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana yang bersih dan tidak lembab.

- b) Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan.

5.2 Tempat Penjualan Unggas Hidup

- a) Tersedia tempat khusus yang terpisah dari pasar utama.
- b) Mempunyai akses masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas tersendiri.
- c) Tersedia saluran pembuangan limbah cair khusus.
- d) Tersedia penampungan sampah yg terpisah dari sampah pasar.
- e) Tersedia fasilitas pemotongan unggas umum.
- f) Kandang tempat penampungan sementara unggas.

II.2.8.3 Standar – standar Sarana Prasarana Pasar

1. Aksesibilitas Pasar

Tabel 2. 4 Analisa Faktor dan Indikator Standar Aksesibilitas Pasar Rakyat

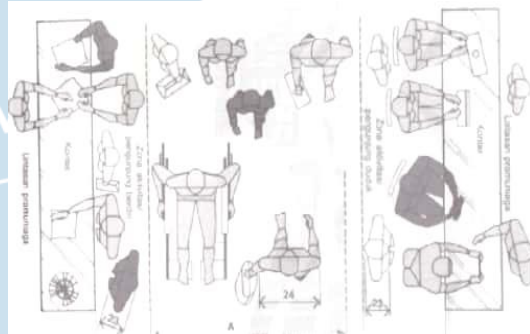
No	Faktor	Indikator		
		Mudah	Cukup	Sulit
1	Jarak dari jalan ke bangunan pasar.	< 100 m	100 – 300 m	> 300 m
2	Jumlah pintu masuk	3 Pintu	2 Pintu	1 Pintu
3	Jumlah tangga per-lantai.	> 3 Lokasi	2 - 3 Lokasi	1 Lokasi
4	Lebar pintu masuk	> 2 m	1,8 – 2 m	< 1,8 m
5	Lebar selasar / lorong	> 1.8 m	1,5 – 1,8 m	< 1,5 m
6	Ramp	Ada	Ada	Ada

Sumber : BSN Pasar Rakyat 2015

2. Ruang Retail

A. Sirkulasi

Atropometrik sirkulasi/selasar ini digunakan sebagai standar pengaturan layout ruang pada kios, los, dan toko pasar tradisional Pasar Pagi. Menurut BSNI Pasar Rakyat tahun 2015, standar lebar sirkulasi pengunjung pasar adalah 1.8 m, lebar ini merupakan lebar aman untuk mempermudah akses pengunjung.



Gambar 2. 1 Antropometrik Sirkulasi Public Utama
Sumber : Julius Panero, *Dimensi Ruang & Ruang Interior* : 201

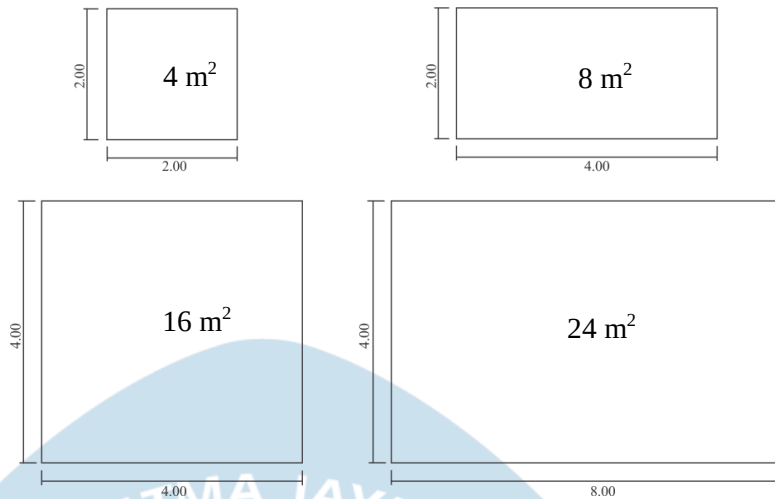
B. Kios dan Los

Berikut adalah standar luas bangunan kios dan los :¹⁴

a. Kios

Kios dengan luas 4 m² (empat meter persegi), 8 m² (delapan meter persegi), 12 m² (duabelas meter persegi), dan 24 m² (dua puluh empat meter persegi).

¹⁴ Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri No. 9 Tahun 2015, tentang Pengelolaan Pasar Tradisional.

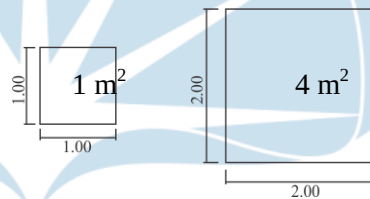


Gambar 2. 2 Ilustrasi Dimensi Kios

Sumber : Analisis Penulis

a. Los

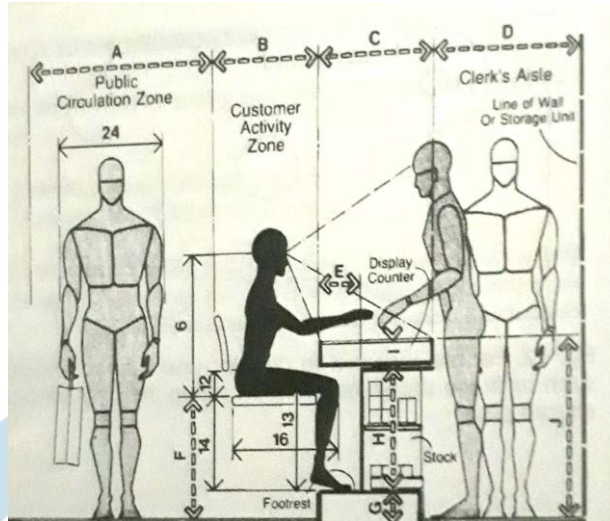
Luas los minimal 1 m² (satu meter persegi) dan maksimal 4 m² (empat meter persegi).



Gambar 2. 3 Ilustrasi Dimensi Los

Sumber : Analisis Penulis

Atropomatrik ruang retail ini digunakan sebagai standar pengaturan layout ruang pada kios, los, dan toko pasar tradisional Pasar Pagi. Menurut BSNI Pasar Rakyat tahun 2015, standar ukuran tinggi pada meja tempat penjualan di zona pangan adalah 60 cm dari permukaan lantai.



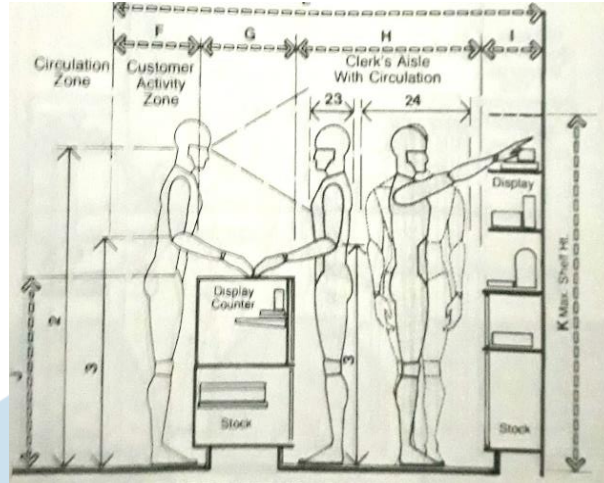
Gambar 2. 4 Antropometrik Pada Posisi Konsumen Duduk / Tinggi Konter yang Dikehendaki

Sumber : De Chaira & J. Crosbie, *Time-Saver Standards for Building*
Types : 112

Tabel 2. 5 Keterangan Gambar 2.4

A	91.4 cm
B	76.2 cm
C	61 cm
D	76.2 cm
E	25.4 cm
F	55.9 cm
G	12.7 cm
H	63.5 cm
I	15.2 cm
J	91.4 cm

Sumber : De Chaira & J. Crosbie, *Time-Saver Standards for Building*
Types : 112



Gambar 2. 5Antropometrik Pada Posisi Konsumen Berdiri dan Tinggi Konter yang Dikehendaki

Sumber : De Chaira & J. Crosbie, *Time-Saver Standards for Building*

Types : 113

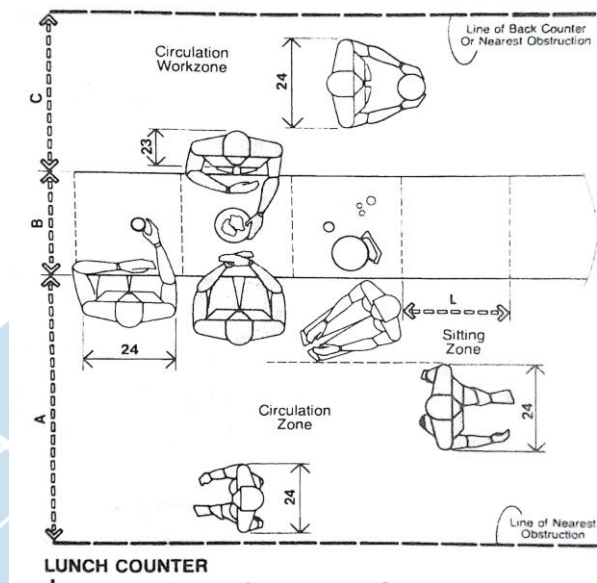
Tabel 2. 6 Keterangan Gambar 2.5

E	284.5 cm
F	45.7 cm
G	61 cm
H	121.9 cm
I	55.9 cm
J	96.5 cm
K	182.9 cm

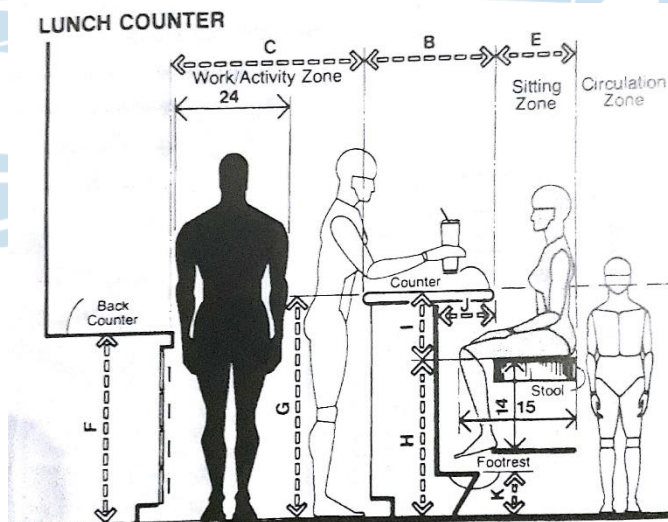
Sumber : De Chaira & J. Crosbie, *Time-Saver Standards for Building*

Types : 113

C. Konter Penjual Makanan



Gambar 2. 6 Antropometrik Konter Makanan
 Sumber : De Chaira & J. Crosbie, *Time-Saver Standards for Building*
 Types : 289



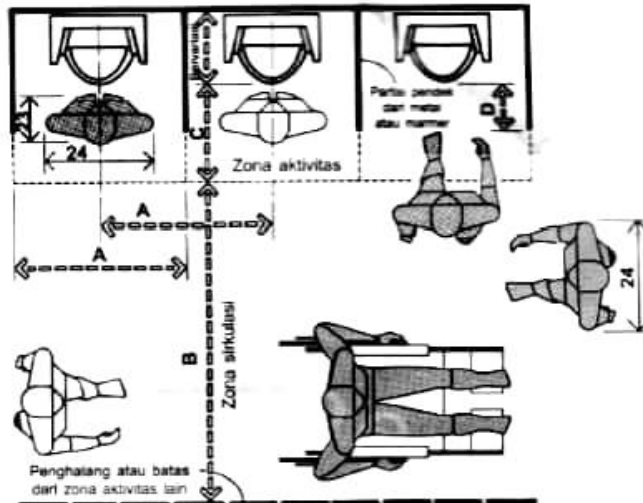
Gambar 2. 7 Antropometrik Jarak Bersih Meja Pada Konter Makanan
 Sumber : De Chaira & J. Crosbie, *Time-Saver Standards for Building*
 Types : 289

Tabel 2. 7 Keterangan Gambar 2.6 dan 2.7

A	167.6 cm
B	61 cm
C	91.4 cm
D	61 cm
E	45.7 cm
H	91.4 cm
G	106.7 cm
H	78.7 cm
I	30.5 cm
J	25.4 cm
K	33 cm

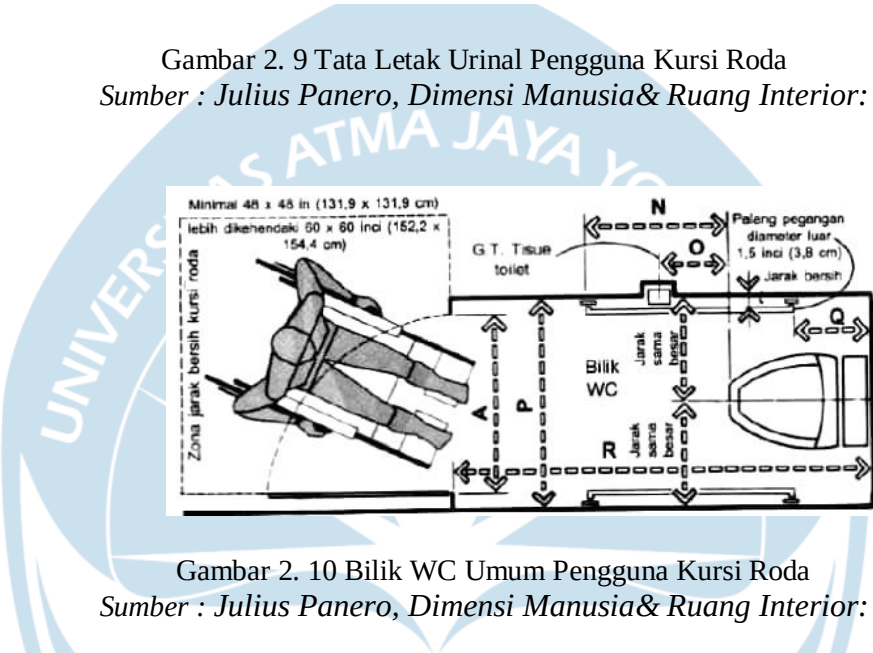
Sumber : De Chaira & J. Crosbie, *Time-Saver Standards for Building Types* : 289

D. Toilet Umum



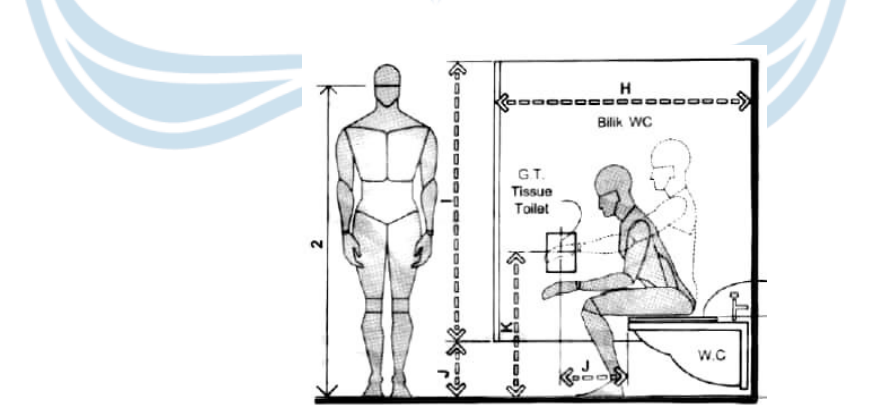
Gambar 2. 8 Tata Letak Urinal

Sumber : Julius Panero, *Dimensi Manusia & Ruang Interior*: 279



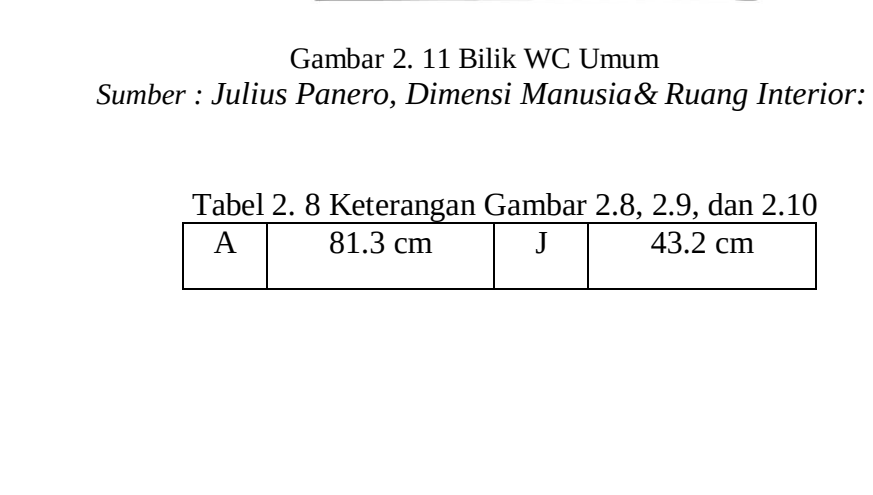
Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 279

Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 279



Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 279

Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 279



Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 280

Sumber : Julius Panero, Dimensi Manusia & Ruang Interior: 280

A	81.3 cm	J	43.2 cm
---	---------	---	---------

A	81.3 cm	J	43.2 cm
---	---------	---	---------

B	137.2 cm	K	30.5 cm
C	45.7 cm	L	35.6 cm
D	20.3 cm	M	121.6 cm
E	35.6 cm	N	45.7 cm
F	91.4 cm	O	30.5 cm
G	106.7 cm	P	106,7 cm
H	63.5 cm	Q	3.8 cm
I	48.3 cm	R	182.9 cm

Sumber : Julius Panero, *Dimensi Manusia & Ruang Interior*: 279

Tabel 2. 9 Keterangan Gambar 2.11

H	137.2 cm
I	147.3 cm
J	30.5 cm
K	76.2 cm

Sumber : Julius Panero, *Dimensi Manusia & Ruang Interior*: 280

II.2.8.4 Standar Perancangan Pasar

1. Persyaratan Umum

A. Lokasi¹⁵

- Berada di lokasi yang telah ada embrio Pasar Rakyat;
- Berada di lokasi yang strategis, dan dekat permukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat;
- Memiliki akses jalan menuju pasar dan didukung sarana transportasi umum, serta memperhatikan kondisi sosial ekonomi daerah.

¹⁵ Peraturan Menteri Perdagangan RI No 37 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan

Pembangunan pasar di lokasi baru, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain adalah :¹⁶

- Jalan menuju pasar mudah diakses dan didukung dengan adanya transportasi umum untuk menjamin kelancaran kegiatan bongkar muat dan distribusi barang.
- Daerah lokasi aman dari banjir dan longsor.
- Jauh dari fasilitas yang berpotensi membahayakan seperti, pabrik atau gudang kimia, SPBU, tempat pembuangan sampah/limbah kimia dengan jarak minimal 10 m.
- Lokasi tidak terletak pada bekas tempat pembuangan limbah atau bekas pabrik bahan kimia.

B. Kebersihan dan Kesehatan

Fasilitas pasar harus memenuhi ketentuan kebersihan yaitu terbebas dari binatang penyebar penyakit dan tempat perindukannya seperti, lalat, kecoa, tikus dan nyamuk.

C. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan di pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Penataan sirkulasi yg memudahkan pengunjung dapat bergerak leluasa.
- Bahan bangunan menggunakan bahan yang mudah perawatannya.

¹⁶ BSN Pasar Rakyat 2015

2. Persyaratan Teknis¹⁷

A. Bangunan

a) Ruang Dagang

Ruang dagang terdiri atas toko/kios, los dan jongko/konter harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Toko/kios dibuat tidak menutupi arah angin.
- Los harus dibuat modular.
- Jongko/konter harus berada pada area yang sudah ditentukan dan tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak mengganggu pandangan toko/kios atau los.

b) Aksesibilitas dan Zonasi

Berikut adalah persyaratan aksesibilitas pasar :

- Seluruh fasilitas harus dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang, termasuk penyandang difabelitas dan lansia.
- Akses kendaraan bongkar muat barang harus berada di lokasi yang tidak menimbulkan kemacetan.
- Pintu masuk dan sirkulasi harus disediakan untuk menjamin ketercapaian semua fasilitas di dalam pasar, baik ruang dagang maupun fasilitas umum, termasuk untuk menanggulangi bahaya kebakaran.

Persyaratan penataan zonasi adalah sebagai berikut :

- Dikelompokkan secara terpisah untuk bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji, non pangan, dan tempat pemotongan unggas hidup.

¹⁷ BSN Pasar Rakyat 2015

- Memiliki jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen dan tidak menimbulkan penumpukan orang pada satu lokasi tertentu.
- Memiliki papan nama keterangan untuk menunjukan lokasi zonasi.

c) Area Parkir

Persyaratan area parkir adalah sebagai berikut :

- Tersedia area parkir yang proposional dengan area pasar.
- Tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan area dagang.
- Memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan antara jalur masuk dan keluar.
- Area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkutnya seperti, mobil, motor, sepeda, andong/delman, dan becah.
- Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan.
- Area bongkar muat barang sebaiknya terpisah dari area tempat parkir pengunjung.

d) Koridor/gangway

Koridor harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang difabelitas, dalam melakukan kegiatan transaksi serta memudahkan bagi akses keluar masuk barang dari area bongkar muat ke toko/kios dan los.

e) Pos Ukur Ulang dan Sidang Tera

- Tersedia alat ukur, takar dan timbangan yang sudah ditera/tera ulang dan masih berlaku, serta

ada penandaan untuk digunakan konsumen dan/atau pedagang secara mandiri.

- Terdapat ruang permanen atau menggunakan fasilitas lainnya yang memiliki lantai datar dan terlindung dari hujan untuk memenuhi kegiatan sidang tera/ tera ulang

B. Fasilitas Umum

Berikut adalah standar persyaratan fasilitas umum yang ada pada pasar rakyat :

a) Kantor pengelola

- Merupakan ruang permanen yang dapat berada di area atau di luar area pasar.
- Lokasi kantor harus dapat diakses oleh pengunjung maupun pedagang.

b) Toilet

- Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah serta dilengkapi dengan tanda atau simbol.
- Lokasi toilet berada terpisah dari area penjualan.
- Ventilasi dan pencahayaan yang mencukupi.
- Terdapat tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- Limbah toilet/kamar mandi dibuang ke *septic tank* atau lubang peresapan dan tidak mencemari tanah.

c) Ruang menyusui

- Tersedia ruang tersendiri yang nyaman dan tertutup.
- Tersedia fasilitas untuk menyimpan ASI
- Tersedia wastafel untuk mencuci tangan dan alat.

- Memiliki ventilasi dan sirkulasi udara.
- Pencahayaan ruangan cukup dan tidak menyilaukan.

d) CCTV

- Penempatan CCTV di lokasi yang dapat memantau seluruh kegiatan di pasar.
- Pemantauan CCTV hanya dapat diakses oleh pengelola pasar.
- CCTV tidak ditempatkan di wilayah yang bersifat pribadi.

e) Ruang ibadah

f) Ruang bersama

Terdapat ruang bersama untuk memfasilitasi kegiatan komunitas pasar.

g) Pos kesehatan

Terdapat pelayanan kesehatan untuk pengguna pasar dalam menanggulangi keadaan darurat yang terjadi dipasar, minimal untuk melakukan pertolongan pertama (P3K).

h) Pos keamanan

i) Area merokok

j) Area penghijauan

Pasar harus memiliki area penghijauan yang memadai pada area pasar.

C. Elemen Bangunan

- Bangunan pasar berlantai 2 harus memiliki ketinggian anak tangga maksimal 18 cm.
- Lantai yang selalu terkena air harus memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan air.
- Meja tempat penjualan mempunyai permukaan yang rata dengan tepi meja berbentuk lengkung, sehingga mudah

untuk dibersihkan dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air.

D. Keselamatan Dalam Bangunan

- a) Tersedia jalur evakuasi dan titik kumpul untuk kondisi darurat.
- b) Tersedia sistem pencegahan bahaya kebakaran.

E. Utilitas

a) Pencahayaan

Bangunan harus memiliki pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang memadai, termasuk pencahayaan darurat sesuai dengan fungsinya dengan persyaratan tertentu untuk pencahayaan umum, area sekitar tangga, serta area toilet/kamar mandi.

b) Sirkulasi Udara

- Bangunan harus memiliki ventilasi alami atau buatan sesuai dengan fungsinya.
- Buka ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan.
- Sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen seperti, jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.

c) Drainase

- Menggunakan penutup kisi untuk mempermudah pembersihan.
- Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah adanya genangan air.
- Tidak ada bangunan kios/los di atas saluran drainase.

d) Ketersediaan Air Bersih

- Jaringan air bersih harus disediakan untuk melayani kebutuhan pengguna.
- Tersedia air bersih secara berkesinambungan dan/atau tempat penampungan air dilengkapi dengan keran.
- Tersedia saluran air bersih pada zona bahan pangan basah.

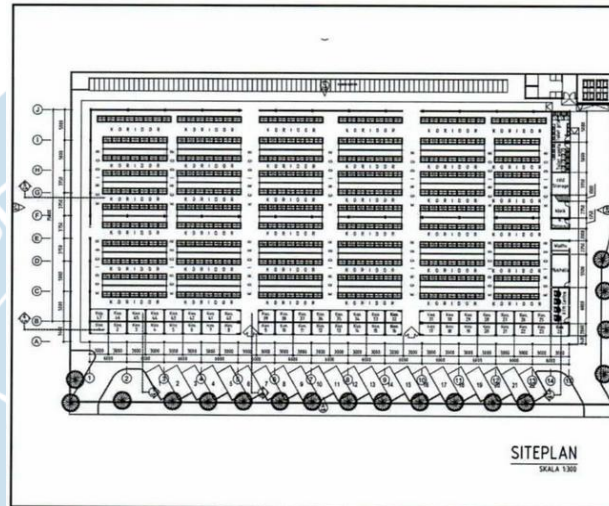
e) Pengelolaan Air Limbah dan Sampah

- Tersedia saluran pembuangan limbah tertutup yang tidak melewati area penjualan.
- Pengolahan limbah cair sebelum dibuang ke saluran pembuangan utama.
- Sistem pembuangan sampah dipasang dengan mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya.
- Tersedia wadah penampungan yang memadai.
- Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat serta dapat dipisahkan antara organik dan non organik.
- Tersedia tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah.
- Terdapat tempat pembuangan sampah (TPS) yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan serta dapat dengan mudah diakses oleh petugas pengangkut sampah.
- Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses sendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang.

II.2.8.5 Prototipe Pasar Rakyat

Berikut adalah prototipe pasar rakyat menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI No 37 tahun 2017, prototipe pasar rakyat ini merupakan pedoman dalam pembangunan/revitalisasi pasar. Prototipe pasar rakyat ini terbagi berdasarkan Tipe pasar.

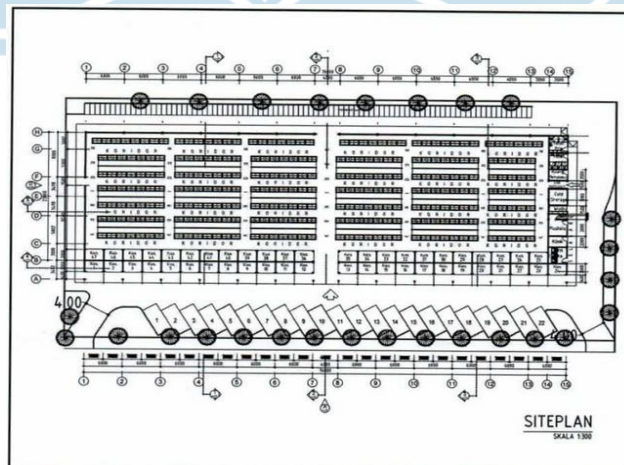
- Pasar Rakyat Tipe A



Gambar 2. 12 Site Plan Pasar Rakyat Tipe A

Sumber : Peraturan Menteri Perdagangan RI No 37 Tahun 2017 Tentang
Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan

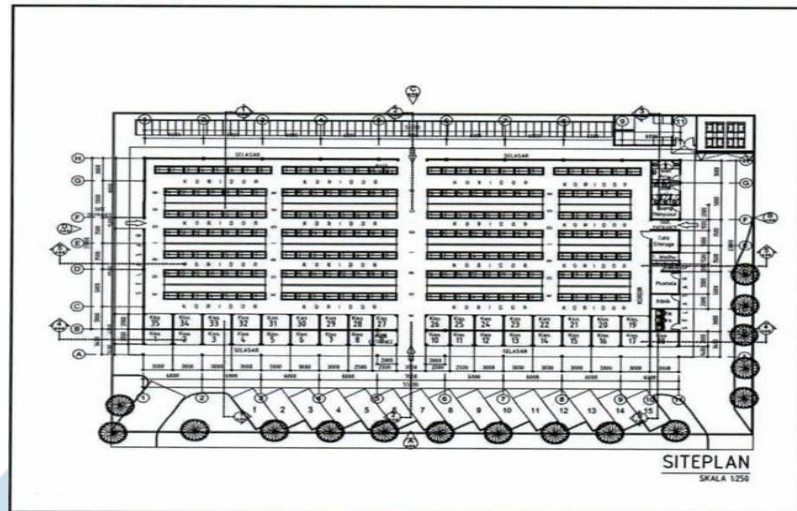
- Pasar Rakyat Tipe B



Gambar 2. 13 Site Plan Pasar Rakyat Tipe B

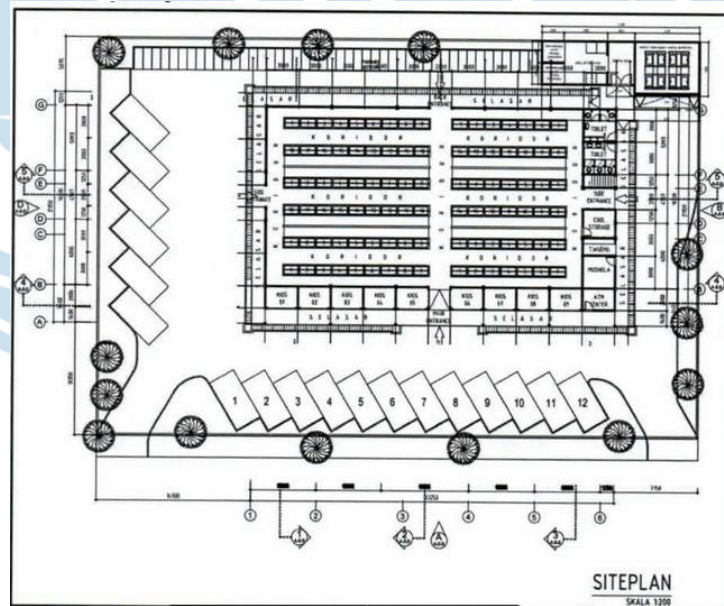
Sumber : Peraturan Menteri Perdagangan RI No 37 Tahun 2017 Tentang
Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan

- Pasar Rakyat Tipe C



Gambar 2. 14 Site Plan Pasar Rakyat Tipe C
 Sumber : Peraturan Menteri Perdagangan RI No 37 Tahun 2017 Tentang
 Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan

- Pasar Rakyat Tipe D



Gambar 2. 15 Site Plan Pasar Rakyat Tipe D
 Sumber : Peraturan Menteri Perdagangan RI No 37 Tahun 2017 Tentang
 Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan